

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Munculnya perkembangan dalam aktivitas ekonomi yang beraneka ragam serta banyak sekali acuan bagi masyarakat Indonesia untuk terus berkembang dalam menciptakan stabilitas perekonomian dan disamping itu peran pemerintah menyediakan fasilitas yang dapat mengatur pola perekonomian negara. Hubungan masyarakat dan pemerintah yang terintegrasi mampu menciptakan kestabilan khususnya dibidang ekonomi untuk mendapatkan persaingan di beberapa negara lain dalam menghadapi perkembangan zaman sekarang.

Diberbagai lapangan usaha yang baik berskala besar maupun berskala kecil kini telah mendapatkan fasilitas dan dukungan dari pemerintah. Keanekaragaman lapangan usaha yang dapat dieksplorasi oleh masyarakat dengan mengandalkan kekayaan alam dan teknologi serta pengetahuan yang dimiliki oleh perekonomian Indonesia untuk saat ini yaitu sumber daya manusia.

Sumber daya manusia adalah faktor utama yang bergerak dibidang perekonomian dengan menghubungkan secara langsung pada objek ekonomi. Sumber daya manusia mempunyai dampak yang dapat mempengaruhi kestabilan perekonomian pada suatu negara. Keberhasilan perusahaan juga tergantung pada keunggulan sumber daya manusia yang dimilikinya untuk dapat memenuhi suatu pencapaian kinerja didalam perusahaan.

Kinerja memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan, karena perusahaan memiliki hasil bukti nyata dari semua proses yang ada di dalam

sebuah perusahaan. Hasil bukti nyata ini tentunya masih tergantung kepada kinerja dari karyawan perusahaan tersebut dan karyawan memiliki tanggung jawab yang tinggi serta dapat menyelesaikan pekerjaannya akan memiliki nilai kinerja yang baik, begitupun sebaliknya karyawan yang tidak dapat bertanggung jawab dari menyelesaikan pekerjaannya akan mendapatkan nilai kinerja yang buruk.

Pencapaian perusahaan inilah yang akan terealisasi, apabila dapat mengelola kinerja karyawan dengan baik. Pengelolaan kinerja karyawan ini dapat diaplikasikan pada sebuah usaha yaitu dengan salah satunya UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Menurut departemen perindustrian bahwa UMKM yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008.
- b. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau

usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan, sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM dapat berdampak pada perkembangan di lapangan kerja dengan berbagai segmentasi baik itu jenis cakupan dari usaha itu sendiri maupun dari usaha yang lain. Hal tersebut terjadi di seluruh Indonesia khususnya di kota-kota besar yang menjadi tumpuan bagi perekonomian negara dan stabilitator pada kegiatan perekonomian. Dibawah ini terdapat sebuah klasifikasi UMKM yang berdasarkan departemen perindustrian sebagai berikut :

Tabel 1.1
Klafikasi UMKM

Ukuran Usaha	Asset	Pendapatan
Usaha Mikro	Minimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	≥ 50 Juta – 500 Juta	Maksimal 3 Miliar
Usaha Menengah	≥ 500 Juta – 10 Miliar	$\geq 2,5$ – 50 Miliar

Sumber : Departemen Perindustrian

Berdasarkan tabel 1.1 diatas tentang klasifikasi UMKM adalah pengurangan total nilai kekayaan usaha (*asset*) dengan total nilai kewajiban, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar yang ada di provinsi Jawa Barat ini, sekaligus juga menjadi ibu kota provinsi. Dengan luas wilayah 167,7 km² dan dijadikan sebagai pusat usaha yang menyerap tenaga kerja dari mulai berbagai daerah dan sekitarnya. Keanekaragaman lapangan usaha dapat menjadikan peluang bagi masyarakat di Kota Bandung dan sekitarnya khususnya di Kabupaten Bandung untuk mengeskplorasi kemampuan diri serta manfaat sumber daya yang

ada di dalam kegiatan usaha bisnis. Berikut ini adalah data laporan usaha utama di wilayah Kota Bandung.

Tabel 1.2
Lapangan Usaha Utama di Kota Bandung

No	Lapangan Usaha Utama	Jumlah
1	Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan	8.899
2	Industri pengolahan	238.274
3	Perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel	392.721
4	Jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan	244.903
5	Lainnya	212.002
Jumlah		1.096.799

Sumber : PDRB Kota Bandung Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2017 (BPS, 2019)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas adalah lapangan usaha utama yang ada di Kota Bandung untuk mengetahui sektor perdagangan yang lahan usahanya sangat tinggi jumlahnya, baik itu di Kota Bandung maupun di daerah sekitarnya. Keberadaan lahan usaha yang setiap tahunnya terus bertambah dapat menciptakan persaingan yang terus bertumbuh di dalamnya, seiring dengan persaingan yang semakin ketat maka para usaha harus mempunyai strategi dalam menjalankan bisnisnya supaya terus bertumbuh dan berkembang serta mempunyai taraf usia perusahaan yang bisa bertahan sampai lama.

Celengan inilah yang mempunyai salah satu keunikan dengan menghasilkan bahan dasar limbah selongsong dari pabrik tekstil. Jenis dasar limbah yang dimanfaatkan yaitu selongsong benang atau disebut dengan cones. Awalnya Bapak Cecep berinovasi dengan mendaur ulang sampah tersebut yang menjadi celengan sangat sederhana. Celengan ini mulai terbentuk pada tanggal 20 Desember 2011 dengan kelembagaan di latar belakang oleh sulitnya pekerjaan, sehingga para usaha Sentra Industri Celengan di Kampung Cidawolong, Desa Biru, Kecamatan

Majalaya, Kabupaten Bandung membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) agar mampu berperan penting dalam pengembangan produk celengan cones yang awalnya merupakan barang tak berguna, kini menjadi bahan baku celengan yang bernilai ekonomi tinggi. Sentra industri celengan ini dinamakan celengan Caraka Putra.

Untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada sentra industri celengan yang bergerak pada bidang usaha bisnis yang berada di Kampung Cidawolong, Desa Biru, peneliti terlebih dahulu melakukan survei pendahuluan kepada ketua sentra industri celengan dan beberapa usaha yang terkait guna untuk mengobservasi dan pengamatan yang akan dijadikan dasar identifikasi masalah yang terjadi pada objek penelitian. Pada survei pendahuluan, peneliti mendapatkan informasi dan data mengenai ruang lingkup dari para usaha sentra industri celengan.

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan berupa kuesioner awal yang dimana penyebaran kuesioner tersebut mengenai kreativitas pengusaha di Sentra Industri Celengan yang disebarkan kepada 30 responden. Instrument penelitian yang digunakan terdiri dari 4 pertanyaan. Berikut ini hasil jawaban tersebut :

Tabel 1.3
Hasil Kuesioner Awal Penelitian Kreativitas Pengusaha Pada Sentra Industri Celengan

No	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Jawaban		Total
				Ya	Tidak	
1	Pencipta peluang	Antusias	Apakah Anda antusias dalam menjalankan kegiatan usaha pada Celengan ini ?	27	3	30
				90%	10%	100%
2	Pencipta peluang	Berkembang	Apakah Anda mampu menghasilkan inovasi dalam menjalankan kegiatan usaha pada Celengan ini ?	6	24	30
				20%	80%	100%

3	Penemu	Tekun	Apakah Anda bersungguh-sungguh dalam menjalankan kegiatan usaha pada Celengan ini ?	27 90%	3 10%	30 100%
4	Pengambil risiko	Berani memulai	Apakah Anda berani memulai dalam menjalankan kegiatan usaha pada Celengan ini ?	6 20%	24 80%	30 100%

Sumber : *Data yang diolah Desember 2019*

Berdasarkan pada tabel 1.3 diatas, menunjukkan bahwa variabel kreativitas pengusaha dari 3 indikator terdapat 4 pertanyaan berasal dari 30 kuesioner, maka diperoleh hasil 6 responden berpendapat (20%) pihak pengusaha celengan menjawab mampu menghasilkan inovasi dalam menjalankan kegiatan usaha dan 24 responden berpendapat (80%) pihak pengusaha celengan menjawab tidak mampu menghasilkan inovasi dalam menjalankan kegiatan usaha. Hal tersebut menunjukkan kurangnya bervariasi dari hasil produksi celengan dikarenakan variasi warna hanya menggunakan warna dasar saja seperti warna hijau, biru, hitam, merah muda (pink), merah dan ungu. Selanjutnya indikator dominan menghasilkan 6 responden berpendapat (20%) pihak pengusaha celengan menjawab berani memulai dalam melakukan kegiatan usaha dan 24 responden berpendapat (80%) pihak pengusaha celengan menjawab tidak berani memulai dalam menjalankan kegiatan usaha. Hal tersebut menunjukkan kurangnya mengambil sebuah peluang dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga menyebabkan lambatnya pengusaha tersebut dalam mencapai keberhasilan usaha.

Berikut ini adalah data yang diperoleh peneliti dalam penyebaran kuesioner awal mengenai jiwa kewirausahaan di Sentra Industri Celengan yang disebarkan

kepada 30 responden. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari 3 pertanyaan. Berikut ini hasil jawaban usaha celengan :

Tabel 1.4
Hasil Kuesioner Awal Penelitian Jiwa Kewirausahaan Pada Sentra Industri
Celengan

No	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Jawaban		Total
				Ya	Tidak	
1	Percaya diri	Tidak bergantung	Apakah Anda tidak bergantung kepada orang lain dalam menjalankan kegiatan usaha pada Celengan ini ?	3 10%	27 90%	30 100%
2	Kebutuhan untuk prestasi	Energik	Apakah Anda mempunyai gairah dalam menjalankan kegiatan usaha pada Celengan ini ?	12 40%	18 60%	30 100%
3	Kepimpinan	Berani tampil beda	Apakah Anda berani tampil beda dalam kegiatan usaha pada Celengan ini ?	9 30%	21 70%	30 100%

Sumber : *Data yang diolah Desember 2019*

Berdasarkan pada tabel 1.4 diatas, menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan dari 3 indikator terdapat 3 pertanyaan berasal dari 30 kuesioner, maka diperoleh hasil 12 responden berpendapat (40%) pihak pengusaha celengan menjawab mempunyai gairah dalam menjalankan kegiatan usaha dan 18 responden berpendapat (60%) pihak pengusaha celengan menjawab tidak mempunyai gairah dalam menjalankan kegiatan usaha. Hal tersebut menunjukkan kurang mempunyai gairah untuk menjalankan produk yang bervariasi sehingga produk terlihat monoton dan hanya berfokus dalam satu produk yang diproduksi saja yaitu celengan tanpa menjual jenis produk yang lainnya. Selanjutnya indikator dominan menghasilkan 9 responden berpendapat (30%) pihak pengusaha celengan menjawab berani tampil beda dalam menjalankan kegiatan usaha dan 21 responden berpendapat (70%)

pihak pengusaha celengan menjawab tidak berani tampil beda dalam menjalankan kegiatan usaha. Hal tersebut terlihat dari pengrajin celengan yang tidak bervariasi dari segi gambar dan warna cat maupun serbuk, serta masih mengikuti tren yang disukai oleh anak-anak atau kalangan masyarakat.

Maka dari itu data yang diperoleh peneliti dalam penyebaran kuesioner awal mengenai keberhasilan usaha di Sentra Industri Celengan yang disebarkan kepada 30 responden. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari 3 pertanyaan. Berikut ini hasil jawaban usaha celengan :

Tabel 1.5
Hasil Kuesioner Awal Penelitian Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Celengan

No	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Jawaban		Total
				Ya	Tidak	
1	Modal	Modal produksi	Apakah modal kerja Anda telah mencukupi kegiatan usaha pada Celengan ini ?	21 70%	9 30%	30 100%
2	Output produksi	Kualitas produksi	Apakah teknologi yang digunakan Anda dapat menunjang kualitas produk pada Celengan ini ?	21 70%	9 30%	30 100%
3	Volume penjualan	Promosi	Apakah perusahaan Anda selalu melakukan promosi untuk meningkatkan jumlah pelanggan pada Celengan ini ?	-	30 100%	30 100%

Sumber : Data yang diolah Desember 2019

Berdasarkan pada tabel 1.5 diatas, menunjukkan bahwa variabel keberhasilan usaha dari 3 indikator terdapat 3 pertanyaan berasal dari 30 kuesioner, maka diperoleh hasil 30 responden berpendapat (100%) pihak pengusaha celengan menjawab tidak selalu melakukan promosi untuk meningkatkan jumlah pelanggan. Hal tersebut menunjukkan masih kurangnya melakukan promosi karena promosi

dilakukan berdasarkan perintah dari pihak bantuan pemerintahan seperti memperingati hari jadi pemerintahan, ulang tahun kota Bandung dan sebagainya, sehingga jika tidak ada perintah dari pemerintahan maka tidak adanya promosi.

Dalam variabel kreativitas pengusaha dan jiwa kewirausahaan yang menjadi sebuah landasan penulis untuk dijadikan sebagai penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh dari kedua variabel tersebut, meskipun kreativitas pengusaha dan jiwa kewirausahaan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pembuatan celengan di Kampung Cidawolong, Desa Biru, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, namun masih ada beberapa permasalahan yang terjadi di dalamnya hal tersebut menjadi keinginan kuat bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian di dalam kegiatan usaha tersebut. Untuk itu penulis harus melakukan penelitian lebih dengan mengambil judul : **“Pengaruh Kreativitas Pengusaha dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Sentra Industri Celengan di Kampung Cidawolong, Desa Biru, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat)”**.

1.2 IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

Identifikasi dan rumusan masalah penelitian ini diajukan untuk mengidentifikasi serta merumuskan dan menjelaskan mengenai permasalahan tersebut yang ada di dalam perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian dan survei terdahulu untuk dapat memudahkan dalam proses penelitian dan memahami hasil

penelitian yang mengenai dampak berpengaruh dalam keberhasilan usaha terhadap Sentra Industri Celengan di Kampung Cidawolong, Desa Biru, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dilatar belakang penelitian yang diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul pada penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti pada Sentra Industri Celengan di Kampung Cidawolong, Desa Biru, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, dapat membantu penelitian dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya variasi terhadap penggambaran dari hasil produksi.
2. Belum optimalnya untuk menciptakan sebuah peluang.
3. Kurangnya rasa inisiatif dalam menampilkan produk yang baru dan berbeda.
4. Kurangnya jiwa kepemimpinan.
5. Belum optimalnya untuk melakukan promosi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas pengusaha pada Sentra Industri Celengan di Kampung Cidawolong, Desa Biru ?
2. Bagaimana jiwa kewirausahaan pada Sentra Industri Celengan di Kampung Cidawolong, Desa Biru ?

3. Bagaimana keberhasilan usaha pada Sentra Industri Celengan di Kampung Cidawolong, Desa Biru ?
4. Seberapa besar pengaruh kreativitas pengusaha dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Celengan di Kampung Cidawolong, Desa Biru baik secara parsial maupun secara simultan ?

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan dan mengolah data mengenai pengaruh kreativitas pengusaha dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Celengan di Kampung Cidawolong, Desa Biru yang akan penulis gunakan dalam rangka penyusunan penelitian.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui kreativitas pengusaha pada Sentra Industri Celengan di Kampung Cidawolong, Desa Biru.
2. Untuk mengetahui jiwa kewirausahaan pada Sentra Industri Celengan di Kampung Cidawolong, Desa Biru.
3. Untuk mengetahui keberhasilan usaha pada Sentra Industri Celengan di Kampung Cidawolong, Desa Biru.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kreativitas pengusaha dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Celengan

di Kampung Cidawolong, Desa Biru baik secara parsial maupun secara simultan.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan ini pada dasarnya mengandung dua manfaat, yaitu manfaat kegunaan teoritis dan manfaat kegunaan praktis. Dibawah ini adalah manfaat dan kegunaan-kegunaan dalam penelitian :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Memberikan sumbangan pikiran bagi ilmu pengetahuan, khususnya bagi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia.
2. Memberikan informasi mengenai teori kreativitas pengusaha, jiwa kewirausahaan dan keberhasilan usaha, yang mana dapat menunjang keberhasilan dalam dunia usaha.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Kegunaan penelitian bagi penulis adalah sebagai indikator untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian, meningkatkan skill dalam melakukan penelitian dan sebagai bahan evaluasi terhadap skill serta kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Pengembangan Ilmu

Kegunaan penelitian ini pengembangan ilmu yang dapat diimplementasikan dalam memahami pengaruh kreativitas pengusaha dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

3. Bagi Pihak Lain

Kegunaan peneliti ini bagi pihak lain adalah dapat menjadikan sumber informasi dan juga sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang sejenis maupun berbeda.

1.5 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi, penulis melakukan penelitian pada Sentra Industri Celengan di Kampung Cidawolong, Desa Biru, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40382.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2019 sampai bulan April 2020. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut :

Tabel 1.6
Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																															
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey tempat penelitian	■	■	■	■																												
2	Melakukan penelitian							■																									
3	Mencari data								■																								
4	Membuat proposal																																
5	Seminar																																

